

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Implementasi digitalisasi di desa Lajar menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang saling terkait dan memerlukan perhatian khusus, terutama dalam aspek Sumber Daya Manusia (SDM). Tantangan pertama adalah rendahnya Literasi Digital di kalangan Aparatur desa, dimana banyak dari mereka yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi untuk sistem administrasi, sehingga membutuhkan pelatihan intensif agar dapat mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital dengan efektif. Selain itu, terdapat hambatan dalam hal adaptasi terhadap perubahan dari sistem manual ke digital, yang sering kali memicu resistensi dari aparat desa yang sudah terbiasa dengan cara lama. Kurangnya pelatihan yang memadai dan berkelanjutan juga menjadi faktor penghambat, karena tanpa pelatihan yang cukup, SDM desa kesulitan untuk mengikuti perkembangan teknologi dan memaksimalkan pemanfaatan sistem digital. Disisi lain, keterbatasan infrastruktur teknologi termasuk akses internet yang tidak konsisten dan perangkat keras yang tidak memadai, semakin memperburuk situasi. Kurangnya pendanaan yang memadai, desa kesulitan untuk menyediakan infrastruktur yang dibutuhkan, seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang tepat, serta program pelatihan yang efektif untuk aparat desa. Tantangan lain muncul dari kesenjangan digital di masyarakat, dimana sebagian besar warga, terutama yang berusia lanjut, kesulitan untuk mengakses atau memahami penggunaan sistem digital. Semua tantangan ini memerlukan strategi yang terencana untuk membangun kapasitas SDM, baik melalui pelatihan berkelanjutan maupun penyediaan infrastruktur yang memadai agar digitalisasi dapat diterima dan diterapkan dengan efektif.

Di banyak desa, termasuk Desa Lajar, keterbatasan kompetensi aparat desa dalam mengoperasikan teknologi dan sistem digital menjadi kendala utama. Faktor yang mempengaruhinya adalah kurangnya akses terhadap

pelatihan dan Pendidikan teknologi informasi yang memadai. Banyak aparatur desa yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan digital yang relevan, sehingga pemahaman mereka terhadap teknologi tetap terbatas. Selain itu, rendahnya tingkat kesadaran tentang pentingnya digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi administrasi juga menjadi penghambat. Minimnya pengalaman dalam pengelolaan data digital memperburuk situasi, karena mereka tidak terbiasa dengan alat atau sistem yang diperlukan untuk mengelola informasi secara elektronik. Resistensi terhadap perubahan, baik dari segi budaya kerja yang telah mapan maupun rasa takut terhadap teknologi baru, semakin memperburuk penerimaan terhadap digitalisasi. Semua faktor ini saling terkait dan memerlukan pendekatan yang komprehensif, seperti penyediaan pelatihan berkelanjutan dan pendampingan untuk membantu aparatur desa beradaptasi dengan sistem digital. Oleh karena itu, pengembangan SDM menjadi kebutuhan yang mendesak dan strategis. Pengembangan ini penting karena SDM yang kompeten merupakan fondasi utama dalam mendukung keberhasilan implementasi digitalisasi. Tanpa adanya peningkatan kapasitas dan kemampuan aparatur desa, teknologi yang tersedia tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan pengembangan SDM yang tepat, aparatur desa tidak hanya mampu mengoperasikan sistem digital dengan baik, tetapi juga dapat mengadopsi pola kerja yang lebih efisien, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan pelayanan publik modern. Hal ini akan mendorong terciptanya layanan administrasi yang lebih responsif, transparan, dan akuntabel.

Peningkatan kapasitas SDM melalui strategi pengembangan yang terencana dan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan transformasi ini. Desa Lajar, sebagai salah satu desa yang sedang berupaya meningkatkan kualitas layanan publik, memiliki potensi besar untuk memanfaatkan teknologi digital. Melalui pengembangan SDM yang tepat, Desa Lajar dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam mengintegrasikan sistem administrasi digital dengan pelayanan publik yang modern, cepat, dan efisien. Oleh karena itu, penyusunan strategi pengembangan SDM yang fokus pada peningkatan kompetensi teknologi dan

pelayanan berbasis digital sangatlah penting untuk mewujudkan Desa Lajar sebagai desa yang modern, efisien, dan responsif melalui penerapan sistem administrasi berbasis digital, yang dapat meningkatkan pelayanan publik dan memberdayakan masyarakat serta aparatur desa dengan memanfaatkan teknologi. Namun demikian, meskipun Desa Lajar telah menunjukkan upaya dalam meningkatkan kualitas layanan publik, tantangan dalam hal kompetensi dan adopsi teknologi masih perlu diatasi dengan langkah yang lebih terencana dan berkelanjutan."

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, penulis ingin mengangkat proyek dengan judul "Strategi Pengembangan SDM untuk mendukung Digitalisasi Sistem Administrasi Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Publik". Urgensi pada Proyek ini sangat tinggi, mengingat perubahan kebutuhan masyarakat terhadap layanan publik yang lebih cepat, efisien, dan transparan. Desa Lajar, seperti banyak desa lainnya menghadapi tantangan dalam sistem administrasi yang masih manual dan tidak efisien, yang dapat memperlambat proses pelayanan dan menurunkan kualitas pengelolaan data. Digitalisasi sistem administrasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan pelayanan, namun tanpa peningkatan kapasitas dan kompetensi aparatur desa dalam memanfaatkan teknologi, digitalisasi tersebut tidak akan maksimal. Oleh karena itu, proyek ini memiliki urgensi untuk menjamin bahwa aparatur desa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai untuk manajemen teknologi digital, yang akan memungkinkan mereka untuk mempercepat dan mempermudah pelayanan publik. Dengan strategi yang tepat, pengembangan SDM di Desa Lajar akan mendukung implementasi digitalisasi yang lebih efektif, meningkatkan akuntabilitas, dan memberikan pelayanan yang lebih responsive terhadap kebutuhan masyarakat. Proyek ini sangat penting agar Desa Lajar dapat mengikuti perkembangan zaman dan meningkatkan kualitas pelayanan publik demi kesejahteraan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian :

Bagaimanakah mengidentifikasi kebutuhan kompetensi SDM aparatur desa dalam mendukung digitalisasi sistem administrasi?

Apa tantangan yang dihadapi oleh pemerintah desa di dalam mengadopsi dan mengoperasikan sistem administrasi berbasis digital?

Strategi apa yang paling efektif untuk meningkatkan kompetensi SDM dalam mengoperasikan sistem digital guna meningkatkan kualitas pelayanan publik?

C. Tujuan

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini :

1. Mengidentifikasi kebutuhan kompetensi SDM yang diperlukan untuk mendukung digitalisasi sistem administrasi desa.
2. Menganalisis tantangan utama yang dihadapi aparatur desa dalam mengadopsi dan mengoperasikan sistem administrasi berbasis digital.
3. Strategi yang efektif melibatkan pendekatan komprehensif yang mencakup pelatihan, dukungan teknis, dan pengembangan budaya kerja digital.

D. Manfaat

Manfaat jangka pendek dan jangka panjang dari Pelaksanaan strategi pengembangan SDM untuk mendukung digitalisasi sistem administrasi desa sebagai berikut:

1. Manfaat Jangka Pendek :

- a. Bagi Pemerintah Desa

- 1) Meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam penggunaan teknologi digital : Dalam waktu dekat, aparatur desa akan memperoleh pelatihan dasar yang memungkinkan mereka untuk mulai mengoperasikan system administrasi digital. Hal ini akan mempercepat proses transisi dari system manual ke sistem digital.

- 2) Menciptakan sistem administrasi yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel : Digitalisasi akan segera memperbaiki efisiensi administrasi, mengurangi tumpang tindih pekerjaan, dan mengurangi kesalahan manusia dalam pencatatan. Ini memberikan hasil langsung dalam hal pengelolaan informasi serta pengolahan data yang lebih jelas dan bertanggung jawab.
- 3) Mempermudah pengelolaan data administrasi dan pelayanan publik secara terintegrasi : Dalam jangka pendek, digitalisasi akan mempermudah pengelolaan dan penyimpanan data administrasi dengan cara yang lebih sistematis dan terorganisir.

b. Bagi Masyarakat Desa

- 1) Mendapatkan pelayanan publik yang lebih cepat, lebih sederhana, dan transparan : Masyarakat akan segera merasakan dampak dari sistem digital yang mengurangi waktu dan prosedur yang diperlukan untuk mendapatkan pelayanan administrasi. Proses yang lebih cepat dan transparan membuat masyarakat lebih mudah mengakses berbagai layanan publik.
- 2) Mengurangi waktu dan biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk mengurus administrasi : Masyarakat tidak perlu lagi menghabiskan banyak waktu atau uang untuk mengurus administrasi yang sebelumnya memerlukan perjalanan fisik ke kantor desa atau proses manual yang memakan waktu.
- 3) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan desa : Dengan adanya sistem yang lebih terbuka dan efisien, Masyarakat dapat merasakan manfaat langsung yang dapat meningkatkan rasa percaya terhadap kinerja pemerintah desa.

c. Bagi Pemerintah daerah

- 1) Mendukung program nasional terkait digitalisasi desa : Digitalisasi administrasi desa mendukung kebijakan pemerintah pusat dan daerah untuk menerapkan teknologi dalam pengelolaan

pemerintahan desa, serta memastikan bahwa desa Lajar sejalan dengan kebijakan nasional terkait Pembangunan berbasis digital.

- 2) Memberikan data dan informasi yang akurat untuk perencanaan Pembangunan di Tingkat daerah maupun nasional: Data yang lebih terstruktur dan akurat dapat segera diakses, memungkinkan pemerintah daerah dan pusat untuk membuat Keputusan berbasis data yang lebih tepat dalam perencanaan dan pelaksanaan Pembangunan.
- 3) Memperkuat sinergi antara pemerintah desa, daerah, dan pusat dalam Pembangunan berbasis digital : Dalam jangka pendek, proyek ini meningkatkan komunikasi dan Kerjasama antar Tingkat pemerintahan, baik desa, daerah, maupun pusat.

2. Manfaat Jangka Panjang

a. Bagi Pemerintah Desa

- 1) Peningkatan kapasitas SDM secara berkelanjutan : Dalam jangka panjang, aparatur desa akan terus mengembangkan keterampilan digital mereka, sehingga kemampuan mereka untuk menangani berbagai tantangan dalam pelayanan publik akan semakin baik dan lebih terampil.
- 2) Sistem administrasi yang lebih maju dan berbasis data : Seiring berjalannya waktu, sistem administrasi desa akan semakin berkembang dan semakin terintegrasi dengan sistem digital lainnya, meningkatkan kinerja pemerintahan desa secara keseluruhan.
- 3) Pengelolaan data yang lebih canggih dan aman : Digitalisasi akan mendukung pengelolaan data dalam jangka panjang, yang akan mempermudah analisis dan pembuatan keputusan berdasarkan data yang terorganisir dengan baik.

b. Bagi Masyarakat Desa

- 1) Masyarakat yang lebih terlibat dalam proses pembangunan desa: Dalam jangka panjang, masyarakat yang terbiasa dengan

penggunaan teknologi digital akan lebih mudah berpartisipasi dalam pembangunan desa, memberikan masukan, dan mengakses layanan yang disediakan oleh desa.

- 2) Peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat : Dengan sistem lebih efisien, pelayanan publik akan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dalam jangka panjang.

c. Bagi Pemerintah Daerah

- 1) Peningkatan kualitas perencanaan pembangunan berbasis data : Seiring waktu, data yang terkumpul melalui digitalisasi akan semakin matang dan dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan yang lebih tepat dan berbasis bukti.
- 2) Memperkuat ekosistem pembangunan desa berbasis digital : Program digitalisasi di tingkat desa akan menjadi contoh bagi desa lain untuk mengikuti jejak yang sama, meningkatkan adopsi teknologi di seluruh wilayah, serta memperkuat kerjasama pemerintah daerah dan pusat dalam pengembangan desa secara keseluruhan.